

**ANALISIS MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
AUTOMOTIF DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Pipit Buana Sari,SE.,MM

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Amik Pratiwi , SE

Alumni Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstract

This study aims to find out, analyze and test the effect of good corporate governance (GCG) and firm size on earnings management in Automotive Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The period of data taken by the author is 2013-2017. This study uses quantitative descriptive with the support of panel regression which are used as predictive analysis tools. The sampling technique using a non probability random sample with a purposive sampling method using certain criteria to obtain a sample of 12 companies that fit the criteria. The results of this study indicate that independent commissioners, audit committees, institutional ownership and managerial ownership partially / individually have a significant effect on company size. The independent board and audit committee partially / individually have a significant effect on earnings management while institutional ownership and managerial ownership partially / individually do not have a significant effect on earnings management. Independent boards, audit committees, institutional ownership, managerial ownership, and company size significantly influence panel earnings management in ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS and SMSM.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size and Profit

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Good corporate governance merupakan tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)⁷. Perusahaan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara konsisten akan memberikan dampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan seperti kebangkrutan. *Good corporate governance* merupakan suatu konsep bagi manajemen dalam melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan. Peningkatan atas kinerja perusahaan akan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun para pemangku kepentingan (*stakeholder's*).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dalam memaksimalkan kepuasan para pemegang saham ataupun investor, informasi laba sering menjadi target tindakan oportunistik manajemen. Tindakan ini dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginan manajemen baik dinaikkan maupun diturunkan. Tindakan manajemen dalam mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginannya disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Dalam praktik manajemen laba, ukuran perusahaan juga memegang peranan yang penting. Biasanya ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang. Adapun data perusahaan automotif mengenai *good corporate governance* (GCG), manajemen laba dan ukuran perusahaan di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Automotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

No.	Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan
			%	%	%	%	%	%
1.	Astra International Tbk (ASII)	2013	0,30	0,36	49,85	50,15	-0,66	12,27
		2014	0,36	0,36	49,85	50,15	-0,64	12,37
		2015	0,36	0,36	49,85	50,15	-0,64	12,41
		2016	0,36	0,36	49,85	50,15	-0,66	12,48
		2017	0,36	0,36	49,85	50,15	-0,70	12,60
2.	Astra Otoparts Tbk (AUTO)	2013	0,36	0,50	20,00	80,00	-0,90	16,34
		2014	0,30	0,50	20,00	80,00	-0,75	16,48
		2015	0,33	0,50	20,00	80,00	-0,71	16,48
		2016	0,33	0,50	20,00	80,00	-0,29	16,50
		2017	0,33	0,50	20,00	80,00	-0,25	16,51
3.	Indo Kordsa Tbk d.h. Branta Mulia Tbk (BRAM)	2013	0,42	0,60	6,42	93,58	-0,06	12,38
		2014	0,30	0,60	6,42	93,58	-0,08	12,64
		2015	0,40	0,60	6,42	93,58	-0,06	12,58
		2016	0,40	0,60	6,42	93,58	-0,00	12,60
		2017	0,40	0,60	6,42	93,58	-0,00	12,63
4.	Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	2013	0,33	1,00	5,98	94,02	-0,00	18,53
		2014	0,33	1,00	5,98	94,02	-0,00	18,65
		2015	0,33	1,00	5,98	94,02	-0,00	18,60
		2016	0,33	1,00	5,98	94,02	-0,00	18,54
		2017	0,33	1,00	5,98	94,02	-0,00	18,63
5.	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2013	0,28	0,50	39,44	60,56	-0,00	16,55
		2014	0,33	0,50	39,44	60,56	-0,00	16,60
		2015	0,33	0,50	39,44	60,56	-0,00	16,68
		2016	0,33	0,50	39,44	60,56	-0,00	16,74
		2017	0,33	0,50	39,44	60,56	-0,00	16,72

Sumber : www.idx.or.id (Data Olahan, 2018)

Berdasarkan tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan automotif memiliki manajemen laba dalam keadaan minus. Sedangkan data dewan komisaris berkisar 0,30%, komite audit berkisar 0,59%, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial masing-masing sebesar 24% dan 76%. Berarti hal ini menyikapi adanya kepentingan tersendiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mengenai laba perusahaan sehingga manajer berhati-hati untuk melakukan manipulasi laba untuk kepentingannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. Apakah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara panel pada perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS dan SMSM

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
6. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara panel pada perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS dan SMSM.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2012: 52), “manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Manajemen laba (*earnings management*) akan mempengaruhi informasi keuangan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan tersebut dengan memutarbalikkan data komponen akrual dalam laporan keuangan. Komponen akrual tidak disertai dengan kas yang diterima atau

dikeluarkan oleh perusahaan sehingga akan mudah untuk mempermainkan besar kecilnya komponen akrual.

2. *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Tjager (2013: 28) mendefinisikan *corporate governance* sebagai “struktur yang olehnya para pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan-tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan mengawasi kinerja”.

3. Dewan Komisaris Independen

Menurut Tjager (2013: 50) Dewan komisaris Independen adalah Inti dari *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2001) membedakan dewan komisaris menjadi dua kategori yaitu dewan komisaris independen (komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi dengan pihak perusahaan) dan dewan komisaris non independen (komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan).

4. Komite Audit

Menurut Tjager (2013: 51) komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan Komisaris. Dewan komisarislah yang mengangkat dan memberhentikan anggota komite audit ini dan dilaporkan dalam rapat umum pemegang saham. Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Peraturan Bapepam - LK No IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit menjelaskan tugas dan tanggungjawab komite audit secara umum adalah membantu dewan komisaris dalam memonitor laporan keuangan dan menciptakan disiplin kerja dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan serta meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.

5. Kepemilikan Institusional

Menurut Tjager (2013: 52) kepemilikan institusi adalah pihak-pihak dari institusi lain memiliki saham perusahaan. Pihak lain tersebut seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan perusahaan lain. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menghindari perilaku yang merugikan prinsipal oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang lebih besar pada perusahaan berarti semakin tinggi pula kendali dari pihak eksternal kepada perusahaan.

7. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tjager (2013: 52) kepemilikan manajerial ialah kondisi dimana manajer memiliki sejumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan, Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan yang besar mampu meminimalisir terjadinya

praktik manajemen laba Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

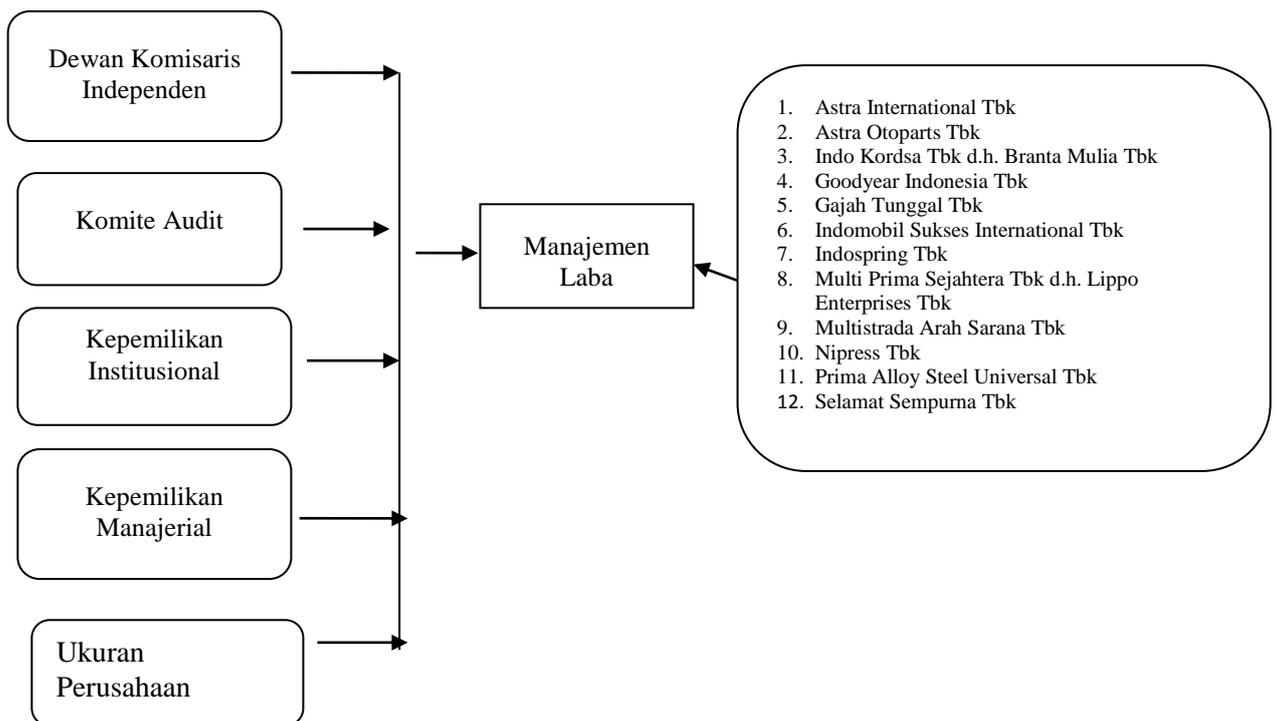
Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial karena secara tidak langsung mereka akan menjadi pemilik dari perusahaan tersebut.

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011: 305) berpendapat bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Dalam penelitian ini akan digunakan total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Regresi Panel

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara panel pada perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS dan SMSM.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan dukungan regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi.

A. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang terkandung dalam hipotesis, maka perlu di definisikan untuk memudahkan penelitian.

Tabel 2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Dewan Komisaris Independen (X ₁)	Inti <i>corporate governance</i> (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. (Tjager (2013: 50)	Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$ (Tjager (2013: 50)	Rasio
2.	Komite Audit (X ₂)	Pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan Komisaris. (Tjager (2013: 51)	Komite Audit = $\frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ (Tjager (2013: 51)	Rasio
3.	Kepemilikan Institusional (X ₃)	Kepemilikan saham oleh pihak-pihak institusi lain. Institusi dalam hal ini seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. (Tjager (2013: 52)	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}}$ (Tjager (2013: 50-52)	Rasio
4.	Kepemilikan	Kondisi dimana	Kepemilikan Manajerial =	Rasio

	Manajerial (X ₄)	manajer memiliki sejumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan yang besar mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. (Tjager (2013: 52))	Jumlah Saham Pihak Manajerial Saham yang Beredar (Tjager (2013: 52))	
5.	Manajemen Laba (Y)	Upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sulistyanto (2012: 52)	Manajemen Laba (DAit) = $\frac{TAit}{Ait-1} - [\alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2(\Delta REVit/Ait-1) + \alpha_3(PPEit/Ait-1)] + \varepsilon$ Sulistyanto (2012: 52)	Rasio
6.	Ukuran Perusahaan (Z)	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. (Riyanto (2011: 305))	Ukuran perusahaan = \ln of Total Asset (Riyanto (2011: 305))	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Adapun data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Populasi dan Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 12 perusahaan dan laporan keuangan diambil untuk lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2013 s.d 2017, sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 60.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan neraca dan laba rugi yang masuk dalam ringkasan laporan keuangan tahun 2013 s/d 2017.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Teknik analisa yang akan digunakan adalah :

1. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

Menurut Rusiadi (2014), Pengujian Regresi Panel dengan Rumus:

$$DER_{it} = \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon$$

Dengan perincian panel perusahaan berikut:

$$\begin{aligned} ML_{it}(ASII) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_1 \\ ML_{it}(AUTO) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_2 \\ ML_{it}(BRAM) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_3 \\ ML_{it}(GDYR) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_4 \\ ML_{it}(GJTL) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_5 \\ ML_{it}(IMAS) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_6 \\ ML_{it}(INDS) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_7 \\ ML_{it}(LPIN) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_8 \\ ML_{it}(MASA) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_9 \\ ML_{it}(NIPS) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_{10} \\ ML_{it}(PRAS) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_{11} \\ ML_{it}(SMSM) &= \alpha + \beta_1 DKIQ_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \epsilon_{12} \end{aligned}$$

Keterangan:

ML	: Manajemen Laba (%)
DKI	: Dewan Komisaris Independen(%)
KA	: Komite Audit(%)
KI	: Kepemilikan Institusional (%)
KM	: Kepemilikan Manajerial (%)
UK	: Ukuran Perusahaan (%)
€	: <i>Error Term</i>
β	: Koefisien Regresi
α	: Konstanta
i	: Jumlah Observasi (12 Perusahaan)
t	: Banyaknya Waktu (2013-2017)
ASII	: Astra International Tbk
AUTO	: Astra Otoparts Tbk
BRAM	: Indo Kordsa Tbk d.h. Branta Mulia Tbk
GDYR	: Goodyear Indonesia Tbk
GJTL	: Gajah Tunggal Tbk
IMAS	: Indomobil Sukses International Tbk
INDS	: Indospring Tbk
LPIN	: Multi Prima Sejahtera Tbk d.h. Lippo Enterprises Tbk
MASA	: Multistrada Arah Sarana Tbk

NIPS	: Nipress Tbk
PRAS	: Prima Alloy Steel Universal Tbk
SMSM	: Selamat Sempurna Tbk

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan model, *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

b. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji chow, dan uji Hausman untuk mengetahui model yang akan digunakan.

c. Uji Kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistik *Eviews* versi 10.

3. Regresi Panel ARDL

Pengujian Panel ARDL dengan rumus:

$$ML_{it-p} = \alpha + \beta_1 DKI_{it-p} + \beta_2 KA_{it-p} + \beta_3 KI_{it-p} + \beta_4 KM_{it-p} + \beta_5 UK_{it-p} + \epsilon$$

Keterangan :

ML	: Manajemen Laba (%)
DKI	: Dewan Komisaris Independen (%)
KA	: Komite Audit (%)
KI	: Kepemilikan Institusional (%)
KM	: Kepemilikan Manajerial (%)
UK	: Ukuran Perusahaan (%)
ϵ	: <i>error term</i>
β	: koefisien regresi
α	: konstanta
p	: panjang <i>lag</i> optimal
i	: jumlah observasi (12 Perusahaan)
t	: banyaknya waktu (5 tahun, 2013 sd 2017)

Kriteria Panel ARDL :

Syarat Model Panel ARDL : nilainya negatif (-0,597) dan signifikan ($0,012 < 0,05$) maka model diterima.

a. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas ini dilakukan untuk melihat apakah data *time series* mengandung akar unit (*unit root*). Untuk itu, metode yang biasa digunakan adalah uji *Dickey-Fuller (DF)* dan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*.

b. Uji Cointegrasi Lag

Pendekatan ini dikenali sebagai prosedur ko-integrasi uji sempadan atau *autoregresi distributed lag (ARDL)*. Kelebihan utama pendekatan ini yaitu menghilangkan keperluan untuk variabel-variabel ke dalam I(1) atau I(0).

Secara umum model ARDL (p,q,r,s) dalam persamaan jangka panjang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = a_0 + a_1 t + \sum_{i=1}^p a_2 Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q a_3 X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r a_4 X_{2t-i} + \sum_{i=0}^s a_5 X_{3t-i} + et$$

Model ARDL kita dapat memperoleh model ECM. Estimasi dengan *Error Correction Model* berdasarkan persamaan jangka panjang diatas adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 t + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q \gamma_i \Delta X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r \delta_i \Delta X_{2t-i} + \sum_{i=0}^s \theta_i \Delta X_{3t-i} + \vartheta ECM_{t-1} + et$$

Di mana ECT_t merupakan *Error Correction Term* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$ECM_t = Y - a_0 - a_{1t} - \sum_{i=1}^p a_2 Y_{t-i} - \sum_{i=0}^q a_3 X_{1t-i} - \sum_{i=0}^r a_4 X_{2t-i} - \sum_{i=0}^s a_5 X_{5t-i}$$

Hal penting dalam estimasi model ECM adalah bahwa *error correction term* (ECT) harus bernilai negatif, nilai negatif dalam ECT menunjukkan bahwa model yang diestimasi adalah valid.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	DKI	KA	KI	KM	ML	UP
Mean	0.345909	0.749351	31.57983	68.42017	-0.106699	13.41091
Median	0.330000	0.800000	34.90000	65.10000	-6.30E-05	13.33196
Maximum	0.420000	1.000000	75.00000	94.02000	0.000000	18.64780
Minimum	0.250000	0.363636	5.980000	25.00000	-0.903023	7.448916
Std. Dev.	0.037176	0.259985	20.58007	20.58007	0.244911	2.937861
Skewness	0.571194	-0.163308	0.414233	0.414233	-2.088147	-0.134996
Kurtosis	3.057158	1.228605	2.384045	2.384045	5.690448	2.535660
Jarque-Bera						
Probability	3.270792	8.111293	2.664391	2.664391	61.69986	0.721268
Sum	0.194875	0.017324	0.263897	0.263897	0.000000	0.697234
Sum Sq. Dev.						
Observations	20.75455	44.96104	1894.790	4105.210	-6.401968	804.6545

Sumber : Output Eviews 10

Pada penelitian ini tingkat dewan komisaris independen tertinggi adalah Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) tahun 2013, 2015-2017 sebesar 0,42. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen yang ada di perusahaan IMAS hampir mendekati jumlah komisaris perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen yang terendah adalah Multi Prima Sejahtera Tbk d.h. Lippo Enterprises Tbk (LPIN) pada tahun 2014 sebesar 0,25, yang berarti komisaris independen yang ada di perusahaan LPIN lebih kecil dari jumlah komisaris perusahaan.

Pada penelitian ini tingkat komite audit tertinggi adalah Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Indospring Tbk (INDS), Multi Prima Sejahtera Tbk d.h. Lippo Enterprises Tbk (LPIN), Nipress Tbk (NIPS), Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2013-2017 Sedangkan tingkat komite audit terendah adalah Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2013-2017 sebesar 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai sedikit pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Pada penelitian ini tingkat komisaris independen tertinggi adalah Multi Prima Sejahtera Tbk d.h. Lippo Enterprises Tbk (LPIN) pada tahun 2013-2017 sebesar 75. Sedangkan komisaris independen yang terendah adalah Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2013-2017 sebesar 5,98.

Pada penelitian ini tingkat kepemilikan manajerial tertinggi adalah Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2013-2017 sebesar 94,20. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki banyak lembar saham yang beredar pada perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial terendah adalah Multi Prima Sejahtera Tbk d.h. Lippo Enterprises Tbk (LPIN) pada tahun 2013-2017 sebesar 25.

Pada penelitian ini semua manajemen laba tingkatnya berada di 0 bahkan ada yang di bawah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Pada penelitian ini tingkat ukuran perusahaan tertinggi adalah Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2014 sebesar 18,64780.. Sedangkan tingkat ukuran perusahaan terendah adalah Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2013 sebesar 7,448916.

a. Regresi Data Panel

Adapun hasil regresi panel dapat dilihat dai tabel dibawah ini.

Tabel 4. Regresi Data Panel

Dependent Variable: ML?				
Date: 12/09/18 Time: 18:53				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.539025	48.27210	0.011166	0.9911
DKI?	-0.084540	0.561518	-0.150555	0.8810
KA?	-0.073558	0.042514	-1.730205	0.0888
KI?	0.551005	0.660210	0.835550	0.9999
KM?	-0.015514	0.707413	-0.021931	0.9826
UP?	0.033183	0.067178	0.493953	0.6237
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.900523	Mean dependent var	-	
Adjusted R-squared	0.869574	S.D. dependent var	0.106699	
S.E. of regression	0.088449	Akaike info criterion	-	
Sum squared resid	0.352042	Schwarz criterion	1.800473	
Log likelihood	69.01419	Hannan-Quinn criter.	-	
F-statistic	29.09743	Durbin-Watson stat	1.276887	
Prob(F-statistic)	0.000000		1.595670	
			0.746296	

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 tersebut diperoleh regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,539025 - 0,084540 X_1 - 0,073558 X_2 + 0,551005 X_3 - 0,015514 X_4 + 0,033183 X_5 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah:

- 1) Konstanta sebesar 0,539025 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka manajemen laba telah mengalami peningkatan sebesar 0,084.
- 2) X_1 sebesar 0,084540 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen maka akan diikuti oleh penurunan manajemen laba sebesar 0,084540 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) X_2 sebesar 0,073558 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan komite audit maka akan diikuti oleh penurunan manajemen laba sebesar 0,073558 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) X_3 sebesar 0,551005 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 0,551005 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 5) X_4 sebesar 0,015514 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 0,015514 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 6) X_5 sebesar 0,033183 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 0,033183 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Cara yang digunakan untuk melihat hasil adalah dengan melihat *level of significant* (0,05) dimana jika (*p value*) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 5. Hasil Uji F

Dependent Variable: ML?					
Date: 12/09/18 Time: 18:53					
Method: Panel Least Squares					
Sample: 2013 2017					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 12					
Total pool (balanced) observations: 60					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.539025	48.27210	0.011166	0.9911	
DKI?	-0.084540	0.561518	-0.150555	0.8810	
KA?	-0.073558	0.042514	-1.730205	0.0888	
KI?	0.551005	0.660210	0.835550	0.9999	
KM?	-0.015514	0.707413	-0.021931	0.9826	
UP?	0.033183	0.067178	0.493953	0.6237	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					

R-squared	0.900523	Mean dependent var	0.106699
Adjusted R-squared	0.869574	S.D. dependent var	0.244911
S.E. of regression	0.088449	Akaike info criterion	1.800473
Sum squared resid	0.352042	Schwarz criterion	1.276887
Log likelihood	69.01419	Hannan-Quinn criter.	1.595670
F-statistic	29.09743	Durbin-Watson stat	0.746296
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil analisis :

- F-hitung 29,097 > F-tabel 2,54 ; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Taraf Signifikansi 0,0000 < Sig 0,05; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan :

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 29,097 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,54 dengan taraf signifikansi 0,0000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Ukuran Perusahaan (UP)) berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

1. Uji t (Parsial)

Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,439	,309		-4,662	,000
1 Dewan Komisaris Independen	2,302	,780	,349	2,950	,005
Komite Audit	,658	,108	,700	6,087	,000
Kepemilikan Institusional	,001	,001	,053	,501	,618
Kepemilikan Manajerial	,001	,001	,053	,501	,618

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21(2018)

variabel dewan komisaris independen dengan nilai $t_{hitung} = 2,950$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sig 0,005 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan Automotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). variabel komite audit dengan nilai $t_{hitung} = 6,087$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil

menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sig 0,0000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya komite audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Selanjutnya diketahui variabel kepemilikan institusional dengan nilai $t_{hitung} = 0,501$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, sig 0,618 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen

Diketahui variabel kepemilikan manajerial dengan nilai $t_{hitung} = 0,501$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, sig 0,618 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

**Tabel 7. Hasil Uji T Ukuran Perusahaan
Coefficients^a**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,149		,233	,816
	Ukuran Perusahaan	-,011	,011	-,127	2,972	,035

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21(2018)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui variabel ukuran perusahaan dengan nilai $t_{hitung} = 2,927$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 2 = 58$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,001$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sig 0,035 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

c. ARDL

1. Uji Stasioner

a). Pada tingkat Level

Dari hasil uji stasioner terdapat dua variabel yang signifikan yaitu variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Manajemen Laba (ML) dengan nilai masing-masing 0,0000 dengan ketentuan di bawah 0,05. Hasil menunjukkan ada empat variabel yang tidak signifikan yaitu variabel Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Ukuran Perusahaan (UP) dengan nilai probabilitas 0,1963, 0,1636, 0,1636 dan 0,2377. Karena ada variabel yang tidak signifikan maka selanjutnya akan dilakukan uji stasioner pada tingkat *first difference*.

b). Pada Tingkat *First Difference*

Dari hasil *first difference* menunjukkan nilai uji stasioner yang signifikan variabel x_1 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, variabel x_2 signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, variabel x_3 signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, variabel x_4 signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, variabel x_5 signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan variabel Y signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000.

2.Uji Cointegrasi

Tabel 8. Uji Cointegrasi

ARDL Error Correction Regression				
Dependent Variable: DLOG(DKI)				
Selected Model: ARDL(1, 0, 4, 2, 2, 4)				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Date: 12/29/18 Time: 22:50				
Sample: 1 60				
Included observations: 56				
ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(KI)	-0.154049	0.034762	-4.431559	0.0001
DLOG(KI(-1))	0.078996	0.035352	2.234569	0.0316
DLOG(KI(-2))	-0.044598	0.016574	-2.690940	0.0106
DLOG(KI(-3))	-0.052774	0.017490	-3.017434	0.0046
DLOG(KM)	-0.177440	0.067619	-2.624127	0.0125
DLOG(KM(-1))	0.289972	0.065472	4.428984	0.0001
DLOG(UP)	-0.089900	0.055895	-1.608359	0.1163
DLOG(UP(-1))	0.164405	0.052139	3.153229	0.0032
D(ML)	-0.273967	0.137667	-1.990065	0.0540
D(ML(-1))	0.160540	0.123199	1.303097	0.2006
D(ML(-2))	0.258258	0.131363	1.965991	0.0568
D(ML(-3))	-0.341711	0.140560	-2.431069	0.0200
CointEq(-1)*	-0.905663	0.091788	-9.866921	0.0000

Dari hasil estimasi jangka panjang ARDL, terlihat bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien terbesar yaitu sebesar 0,289972, artinya kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai nilai signifikan yang tertinggi terdapat di variabel Kepemilikan Independen (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) yaitu dengan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,0001.

Dari hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat bahwa *ect/cointeq* yaitu sebesar -0,9056 dengan nilai probabilitas 0,0000, artinya terjadi kointegrasi dalam model tersebut. Nilai *beta cointeq* yang negatif menunjukkan bahwa model menunjukkan bahwa model akan menuju keseimbangan dengan kecepatan 90,56 persen perbulan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,950$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sig 0,005 < 0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Asward dan Lina (2015), Sirait dan Yasa (2015), Yendrawati (2015), Andriana dan Friska (2014) serta

Sumanto dan Kiswanto (2014) yang mengungkapkan bahwa komposisi dewan komisaris independen secara statistik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,087$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sig $0,0000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yendrawati (2015), Andriana dan Friska (2014) serta Sumanto dan Kiswanto (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan menghambat perilaku manajemen laba oleh pihak manajemen. Siregar dan Utama (2008) mengemukakan terdapatnya hubungan negatif antara *discretionary accrual* dengan adanya komite audit. Sirait dan Yasa (2015) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh keberadaan komite audit dengan manajemen laba yang menunjukkan terdapatnya hubungan negatif, dimana komite audit dapat mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,501$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, sig $0,618 > 0,05$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pradito dan Rahayu (2015), Agustia (2013) dan Wahyono (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,501$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 5 = 55$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,004$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, sig $0,618 > 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2016), Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2016), Pradito dan Rahayu (2015), Agustia (2013) dan Wahyono (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal belum dapat disatukan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,927$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = n - k = 60 - 2 = 58$ sehingga nilai $t_{tabel} = 2,001$ dimana hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sig $0,035 < 0,05$.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dianawati (2016), Kristanti (2016), Sihwahjoeni (2015), Rustiarini (2012) dan Merawati (2013) yang

menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama/simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji statistik (uji F) disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmawati (2012) dan Karuniasih (2013), Rustiarini (2012) dan Merawati (2013) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena adanya keinginan manajemen untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara panel pada perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS dan SMSM.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan fungsi manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangan terutama laba sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba oleh para *manager* perusahaan.
2. Melakukan audit terutama audit keuangan minimal dua kali dalam setahun sehingga dapat diprediksi kecurangan yang dilakukan oleh *manager* perusahaan.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain makro seperti inflasi, suku bunga atau bahkan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.
- Andriana, Denny dan Friska, Renny. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Biaya*

- Modal Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2010 - 2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2 (2), 2014, 364-375.
- Asward, Ismalia dan Lina. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model*. *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 4, No. 1, Tahun 2015 : 15-34.
- Karuniasih, Dwi Metta. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan*. *Accounting Analysis Journal*, 2013 : 27-34.
- Kristanti, Emy Wahyu. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016 : 1-16.
- Merawati, Luh K. 2013. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit pada Hubungan Opini Audit Going Concern dengan Pergantian Auditor*. *Simposium nasional Akuntansi XVI*. Manado.
- Oktaviani, Happy Dwi. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 - 2014*. Universitas Negeri Surabaya, 1-24.
- Pradito, Hardi Ibnu dan Rahayu, Sri. 2015. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015, hal. 3237.
- Rahmawati, Hikmah Is'ada. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan*. *Accounting Analysis Journal*, 2013 : 9-18.
- Rusiadi, et al. 2014. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, dan Lisrel*. Cetakan pertama. Medan: USU Press.
- Rustiarini, 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengkukupan Corporate Social Responsibility*. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6 (1), 104-119
- Sirait, Christine Priskayani dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2015. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh Ceo Baru*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 778-796.
- Sumanto, Bowo dan Kiswanto, Asrori. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba*. *Accounting Analysis Journal* 3 (1) (2014).
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT.Grasind
- Tjager, Nyoman. 2013. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Wahyono, R. Erdianto Setyo. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 12 (2012) : 1-21.
- Yendrawati, Reni. 2013. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume 4, Nomor 1 dan 2, September 2015.